



Perkembangan *transfer pricing*: Analisis bibliometrik pergeseran dari aspek pajak ke manajemen bisnis

Mohammad Suharyadi Aryanto¹, Alwan Harris Alfarizi², Puji Wahono³, Indra Pahala⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta

email: ¹suharyadies@gmail.com, ²alwanalfarizi9@gmail.com, ³wahono@unj.ac.id, ⁴indrapahala@unj.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

15 Mei 2025

Disetujui :

5 Juni 2025

Dipublikasikan :

25 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis evolusi kajian *transfer pricing* menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan pergeseran fokus dari perspektif perpajakan ke arah manajemen bisnis. Dengan menganalisis 269 publikasi ilmiah dari basis data Scopus (2000–2024) melalui perangkat lunak VOSviewer dan Biblioshiny, penelitian ini menemukan adanya perubahan signifikan dalam arah riset. Sebelumnya didominasi oleh isu kepatuhan fiskal dan penghindaran pajak, literatur *transfer pricing* kini semakin menekankan aspek strategis seperti efisiensi biaya, evaluasi kinerja unit usaha, dan pengelolaan rantai nilai dalam perusahaan multinasional. Temuan ini menunjukkan transformasi *transfer pricing* dari sekadar instrumen kepatuhan pajak menjadi alat manajemen strategis yang integral dalam tata kelola korporasi global. Analisis *co-occurrence keywords*, *co-citation*, dan *thematic evolution* memperkuat indikasi bahwa pendekatan manajerial semakin memperoleh tempat dalam diskursus akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman lintas disiplin dan menekankan pentingnya integrasi antara teori perpajakan dan strategi bisnis dalam kebijakan *transfer pricing*. Namun demikian, keterbatasan penggunaan satu sumber data dan analisis kualitatif terbatas menjadi catatan penting bagi penelitian lanjutan.

Kata kunci: *Transfer Pricing, Perpajakan Internasional, Manajemen Bisnis, Bibliometrik, Efisiensi Organisasi*

ABSTRACT

This study examines the evolution of *transfer pricing* research using a bibliometric approach to map the shift from a tax-centric to a business management-oriented perspective. By analyzing 269 peer-reviewed publications from the Scopus database (2000–2024) using VOSviewer and Biblioshiny, the study reveals a significant transition in scholarly focus. Whereas earlier literature centered on tax compliance and avoidance, recent research increasingly highlights strategic issues such as cost efficiency, performance evaluation, and value chain coordination within multinational enterprises. The findings indicate an epistemological transformation in how *transfer pricing* is perceived—no longer solely as a fiscal instrument, but as a strategic management tool embedded in global corporate governance. Analyses of keyword co-occurrence, co-citation networks, and thematic evolution reinforce the growing presence of managerial perspectives in academic discourse. This study offers an important interdisciplinary contribution, advocating for integrated approaches that bridge tax policy, strategic management, and organizational performance in shaping *transfer pricing* frameworks. Nevertheless, limitations arise from the exclusive use of a single database and the narrow scope of qualitative content analysis, highlighting the need for broader data triangulation in future research.

Keywords: *Transfer Pricing, International Taxation, Business Management, Bibliometric, Organizational Efficiency*



©2025 Mohammad Suharyadi Aryanto, Alwan Harris Alfarizi, Puji Wahono, Indra Pahala. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transfer pricing telah menjadi sorotan utama dalam praktik bisnis global. *Transfer pricing*, atau penetapan harga transfer, telah lama menjadi topik penting dalam dunia perpajakan dan akuntansi, terutama bagi perusahaan multinasional. Praktik ini merujuk pada penetapan harga untuk transaksi yang terjadi antar perusahaan yang berada dalam satu grup, seperti antara anak perusahaan dan perusahaan induk (Saga, 2024).

Seiring dengan globalisasi dan integrasi pasar internasional, *transfer pricing* menjadi alat yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengoptimalkan alokasi biaya dan keuntungan antar negara dengan tingkat pajak yang berbeda-beda. Dalam praktiknya, perusahaan multinasional kerap menggunakan skema *transfer pricing* untuk mengalihkan laba dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif rendah. Praktik ini sering kali menimbulkan kekhawatiran karena berpotensi mengurangi basis pajak negara tempat nilai ekonomi sebenarnya diciptakan. Padahal, penerimaan dari pajak penghasilan perusahaan multinasional merupakan komponen penting dalam struktur fiskal banyak negara (Darussalam et al., 2023).

Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai lembaga internasional seperti OECD dan PBB mengembangkan prinsip kewajaran transaksi (*arm's length principle*) dan inisiatif *Base Erosion and Profit Shifting (BEPS)* guna mengurangi praktik pengalihan laba. Di tingkat nasional, Indonesia telah merespons melalui regulasi seperti PMK No. 213/PMK.03/2016 yang mengatur dokumentasi *transfer pricing* secara rinci dan ketat. Regulasi ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memperkuat tata kelola pajak lintas yurisdiksi dan memastikan kepatuhan fiskal yang adil.

Sejalan dengan penelitian akademik yang menunjukkan kecenderungan kuat untuk menelaah *transfer pricing* dari perspektif perpajakan. Berbagai studi terdahulu banyak menekankan aspek legal-formal seperti kepatuhan terhadap prinsip kewajaran, dokumentasi *transfer pricing*, serta risiko penghindaran pajak dan sanksi administratif. Kumar et al., (2021) meneliti bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan kebijakan *transfer pricing* untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka, serta bagaimana pemerintah dan lembaga perpajakan dapat mengawasi dan mengatur praktik tersebut untuk mencegah penghindaran pajak. Begitu juga dengan Hummel et al., (2019), penelitian ini mengkaji bagaimana sistem *transfer pricing* yang dirancang untuk kepatuhan pajak dapat juga berfungsi secara efektif sebagai alat pengendalian manajerial jika diintegrasikan secara tepat.

Namun, dengan semakin kompleksnya struktur organisasi perusahaan multinasional dan semakin besarnya perhatian terhadap manajemen internal yang efisien, fokus penelitian mulai bergeser. Penelitian kini mulai mencakup dimensi manajerial, di mana *transfer pricing* tidak hanya dilihat sebagai alat untuk mengelola pajak, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis yang lebih luas untuk mengelola alokasi sumber daya, efisiensi biaya, dan risiko (Mijoč et al., 2024). Pergeseran fokus ini tidak terlepas dari perkembangan dalam kebijakan internasional dan perubahan regulasi yang semakin ketat.

Fragmentasi antara pendekatan fiskal dan manajerial dalam literatur *transfer pricing* menimbulkan tantangan konseptual, karena keduanya berkembang secara terpisah tanpa integrasi yang memadai. Untuk menjembatani kesenjangan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik guna memetakan perkembangan literatur *transfer pricing* secara sistematis, dengan tujuan mengidentifikasi tren tematik, aktor dominan, dan pergeseran fokus dari fungsi perpajakan menuju peran strategis dalam manajemen. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman teoretis dan mendukung formulasi kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika bisnis global.

Konsep Transfer Pricing

Menurut Saga (2024), *transfer pricing* adalah penetapan harga dalam transaksi antar perusahaan berafiliasi yang bertujuan untuk mengalokasikan pendapatan dan biaya secara wajar dalam satu grup usaha. *Transfer pricing* juga berperan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan pajak lintas yurisdiksi karena berdampak langsung terhadap beban pajak dan arah kebijakan bisnis global. *Transfer pricing* umum terjadi dalam perusahaan multinasional dan mencakup transaksi barang, jasa, aset tak berwujud, serta pembiayaan antar entitas dalam satu grup usaha (OECD, 2022).

Praktik *transfer pricing* didasarkan pada prinsip kewajaran atau *arm's length principle*, yang merupakan norma utama dalam rezim perpajakan internasional. Prinsip ini menekankan bahwa transaksi perusahaan multinasional harus dilihat seolah-olah dilakukan antar entitas yang terpisah (*separate entity approach*) dan diperbandingkan dengan kondisi transaksi di pasar terbuka antar pihak independen (Darussalam et al., 2023). Oleh karena itu, untuk menilai kewajaran transaksi afiliasi, diperlukan metode *transfer pricing* yang mencerminkan kondisi pasar secara objektif. Tanpa penerapan yang tepat, risiko penghindaran pajak dan pengalihan laba meningkat, menjadikan *transfer pricing* isu strategis dalam tata kelola perusahaan multinasional.

Perspektif Perpajakan dalam Transfer Pricing

Pada awalnya, kajian akademik mengenai *transfer pricing* didominasi oleh pendekatan hukum dan perpajakan. Dalam studi sistematis yang dilakukan oleh Abdullah et al., (2022), *transfer pricing* dipahami sebagai strategi yang sering digunakan oleh perusahaan multinasional untuk meminimalkan beban pajak melalui pengalihan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah. Praktik ini menimbulkan tantangan serius bagi otoritas pajak dalam menjaga keadilan fiskal dan mencegah erosi basis pajak nasional.

OECD sebagai otoritas internasional merespon praktik ini dengan menerbitkan *Transfer Pricing Guidelines* dan inisiatif *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS), yang menekankan pentingnya transparansi, dokumentasi, dan penerapan prinsip kewajaran harga (OECD, 2013). Sebagai negara yang turut mendukung implementasi prinsip-prinsip OECD tersebut, Indonesia melalui Direktorat Jendral Pajak untuk menyesuaikan penghasilan wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa sesuai prinsip kewajaran usaha, sebagaimana tercantum dalam Pasal 18 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008 dengan ketentuan teknis lebih lanjut dituangkan dalam PMK No. 213/PMK.03/2016 yang mengikuti struktur dokumentasi tiga lapis dari *Action Plan 13 BEPS*.

Pergeseran ke Perspektif Manajemen Bisnis

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran penting dalam kajian akademik mengenai *transfer pricing* dari pendekatan perpajakan ke arah manajemen bisnis. Transformasi ini didorong oleh meningkatnya kompleksitas operasi perusahaan multinasional, yang tidak hanya menghadapi tantangan kepatuhan fiskal, tetapi juga kebutuhan untuk mengelola alokasi sumber daya, evaluasi kinerja antar unit usaha, dan optimalisasi struktur biaya secara global (Mijoč et al., 2024; Kumar et al., 2021).

Transfer pricing kini dipahami sebagai bagian dari sistem manajemen strategis. Istihika et al., (2024) menekankan bahwa praktik *transfer pricing* tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan pajak, tetapi juga berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan dan dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan, mencerminkan fungsi koordinasi dan evaluasi antar unit bisnis. Sejalan dengan Pandey et al., (2024) melihat bahwa kebijakan *transfer pricing* memengaruhi manajemen laba, struktur organisasi, dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan multidisipliner, mengintegrasikan akuntansi, manajemen keuangan, dan strategi bisnis untuk memahami peran *transfer pricing* sebagai alat pencipta nilai dan kontrol manajerial di tengah dinamika bisnis global.

Gap Literatur dan Kebutuhan Pendekatan Bibliometrik

Studi *transfer pricing* saat ini masih didominasi oleh pendekatan perpajakan seperti penghindaran pajak dan kepatuhan BEPS, sementara kajian yang mengaitkannya dengan strategi manajerial masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis (Kumar et al., 2021). Pendekatan fiskal menekankan keadilan pajak antar negara, sedangkan pendekatan manajerial fokus pada efisiensi dan pengukuran kinerja. Konflik antara keduanya kerap muncul, seperti saat *prinsip arm's length* tidak sejalan dengan kebutuhan insentif *profit center* (Hummel et al., 2019).

Dalam konteks fragmentasi antara dua pendekatan ini, metode bibliometrik menjadi alat yang relevan untuk memetakan sekaligus menjembatani gap antara domain fiskal dan manajerial. Pendekatan ini memungkinkan analisis longitudinal yang objektif terhadap tren topik, aktor dominan, serta evolusi konseptual dalam literatur *transfer pricing* secara menyeluruh (Aria & Cuccurullo, 2017). Melalui visualisasi jejaring kutipan, kata kunci, dan kolaborasi penulis, bibliometrik dapat mengungkap pergeseran fokus *epistemologis* dari perpajakan menuju strategi manajemen bisnis dimensi yang sering kali terlewat dalam *systematic literature review* konvensional. Dengan demikian, bibliometrik bukan hanya mengisi kekosongan metodologi, tetapi juga memperkuat fondasi teoretis dalam memahami transformasi peran *transfer pricing* di tengah dinamika ekonomi global.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini berangkat dari kerangka konseptual yang memetakan evolusi pendekatan terhadap *transfer pricing* dari dua perspektif utama: perpajakan dan manajerial. Perspektif perpajakan memposisikan *transfer pricing* sebagai alat untuk mencegah penghindaran pajak dan pengalihan laba lintas yurisdiksi, dengan fokus pada kepatuhan regulasi, *prinsip arm's length*, dan mitigasi risiko fiskal. Pendekatan ini didukung oleh teori seperti *tax compliance* dan *legal doctrine*, serta melibatkan aktor

seperti otoritas pajak dan akademisi hukum. Sebaliknya, perspektif manajerial melihat *transfer pricing* sebagai bagian dari sistem pengambilan keputusan internal, alokasi sumber daya, dan pengukuran kinerja unit bisnis dalam perusahaan multinasional. Pendekatan ini berpijak pada teori manajemen seperti teori keagenan, teori kontijensi, dan nilai transaksi ekonomi.

Kerangka dualisme ini menjadi dasar analisis bibliometrik dalam studi ini untuk mengamati bagaimana literatur *transfer pricing* telah mengalami pergeseran fokus. Studi ini tidak hanya memetakan tren tematik dalam publikasi akademik, tetapi juga mengevaluasi transformasi epistemologi *transfer pricing* dari instrumen perpajakan menuju alat manajemen strategis yang semakin penting dalam tata kelola perusahaan global.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif yang diperkaya dengan eksplorasi analisis kualitatif tematik untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai evolusi fokus penelitian transfer pricing. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu mengidentifikasi pola publikasi, struktur kolaborasi, serta perkembangan topik secara sistematis dan berbasis data (Donthu et al., 2021; Aria & Cuccurullo, 2017). Desain penelitian ini bersifat eksploratif-deskriptif, dengan tujuan memetakan tren literatur dari dua perspektif utama *transfer pricing* yaitu perpajakan dan manajemen bisnis. Dengan demikian, metode ini tidak hanya bersifat kuantitatif numerik, tetapi juga berorientasi pada pemaknaan konten dan interpretasi konseptual terhadap hasil bibliometrik.

Sumber Data dan Kriteria Seleksi

Data dalam penelitian ini diperoleh dari basis data Scopus, mengingat reputasinya sebagai pangkalan data ilmiah yang komprehensif dan terkurasi secara ketat. Pencarian dilakukan dengan kata kunci: "*transfer pricing*" AND ("*taxation*" OR "*business management*" OR "*multinational corporation*" OR "*management control*") yang diterapkan pada kolom judul, abstrak, dan kata kunci penulis. Rentang waktu publikasi dibatasi dari tahun 2000 hingga 2024. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal berbahasa Inggris yang telah melalui proses peer-review dan memuat konteks *transfer pricing* secara substansial. Artikel non-ilmiah, duplikat, serta dokumen tanpa metadata lengkap dikeluarkan dari analisis.

Teknik Analisis Data

Data bibliografis diekspor dalam format .CSV, kemudian dianalisis menggunakan dua perangkat lunak utama yaitu VOSviewer dan Bibliometrix melalui antarmuka Biblioshiny. VOSviewer digunakan untuk menghasilkan peta jaringan berdasarkan kata kunci *citation analysis*, *co-citation*, *co-authorship*, dan *co-occurrence*. Sementara itu, Biblioshiny digunakan untuk menyusun statistik deskriptif seperti jumlah publikasi per tahun, negara dan institusi teraktif, serta *thematic map* dan *trend topics*.

Untuk mendalami hasil bibliometrik secara kualitatif, dilakukan analisis tematik terhadap lima artikel terpilih berdasarkan tingkat sitasi, relevansi topik. Proses analisis ini menggunakan pendekatan *thematic content analysis* yang dikembangkan oleh Braun & Clarke (2006), dengan tahapan identifikasi tema dominan, kategorisasi topik, dan interpretasi makna konseptual dalam konteks pergeseran pendekatan transfer pricing.

Validitas penelitian dijaga melalui penggunaan Scopus sebagai basis data utama yang telah melalui proses seleksi dan indeksasi ketat. Selain itu, penggunaan perangkat lunak ilmiah seperti VOSviewer dan Bibliometrix mendukung replikasi dan objektivitas hasil. Namun, terdapat beberapa keterbatasan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tetap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika kajian *transfer pricing* secara global.

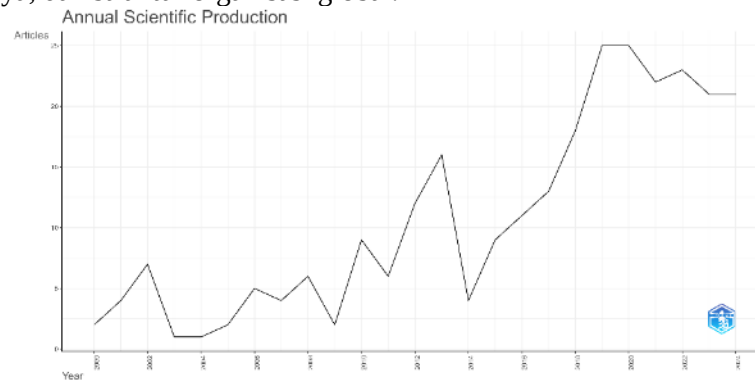
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Bibliometrik

Penelusuran literatur melalui basis data Scopus dengan kata kunci "*transfer pricing*" AND ("*taxation*" OR "*business management*" OR "*multinational corporation*" OR "*management control*") menghasilkan 420 dokumen. Setelah dilakukan penyaringan berbasis kriteria inklusi (berbahasa Inggris, peer-reviewed, relevansi substansial), diperoleh total 269 artikel yang dianalisis dalam rentang

tahun 2000–2024. Berdasarkan analisis deskriptif dari Biblioshiny, terjadi peningkatan tajam dalam jumlah publikasi sejak tahun 2015. Lonjakan ini bertepatan dengan meningkatnya implementasi kebijakan OECD BEPS yang menyoroti pentingnya transparansi fiskal dan peninjauan ulang peran *transfer pricing* di perusahaan multinasional.

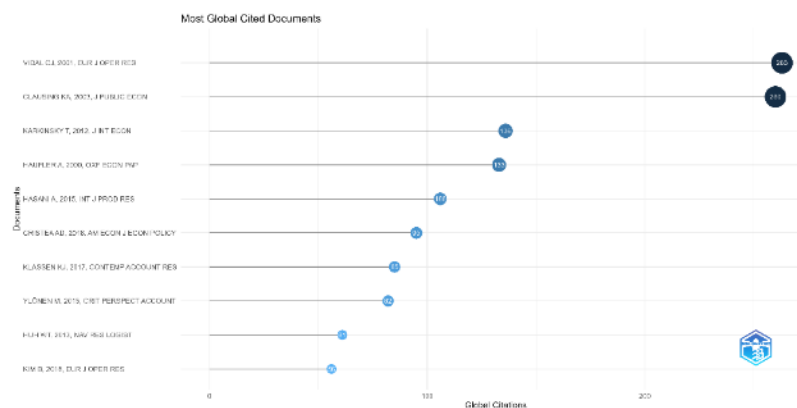
Distribusi publikasi per tahun menggambarkan pola yang menguat sejak 2017, menandakan bergesernya fokus akademik dari kepatuhan perpajakan menuju isu manajerial seperti efisiensi biaya, alokasi sumber daya, dan struktur organisasi global.



Gambar 1. Perkembangan publikasi jurnal

Analisis Citation

Hasil dari Biblioshiny menunjukkan bahwa artikel-artikel dengan pengaruh terbesar berasal dari jurnal-jurnal ekonomi dan keuangan terkemuka, menandakan bahwa *transfer pricing* menjadi perhatian penting dalam bidang ekonomi internasional, perpajakan, dan kebijakan bisnis global.

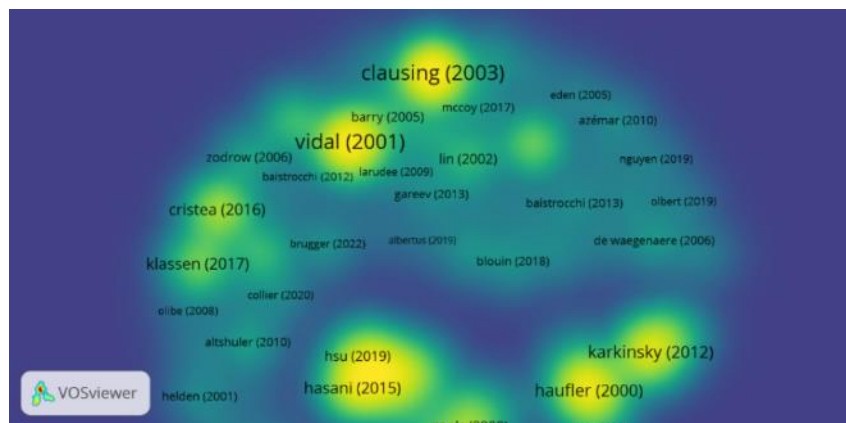


Gambar 2. Sitasi terbanyak secara global

Pada artikel Vidal & Goetschalckx, (2001) menjadi yang paling banyak disitasi secara absolut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatannya dalam optimisasi dan operasi terkait harga transfer banyak dirujuk dalam literatur manajerial. Clausing, (2003) menempati peringkat kedua dari segi total sitasi, tetapi dipilih sebagai *baseline normalized TC*, menandakan konsistensi pengaruhnya dalam bidang perpajakan internasional. Karkinsky & Riedel, (2012) memiliki nilai *normalized TC* tertinggi (7.73), yang menunjukkan bahwa meskipun artikelnya relatif baru dibandingkan yang lain, ia sangat intens disitasi per tahun. Ini mencerminkan relevansi mutakhir dalam diskusi kebijakan fiskal global dan penempatan laba. Kemudian Hasani et al., (2015) dan Vidal & Goetschalckx, (2001) juga menunjukkan signifikansi dalam konteks efisiensi manajerial dan kontrol internal, menunjukkan bahwa penelitian *transfer pricing* juga memiliki relevansi kuat dalam strategi operasional.

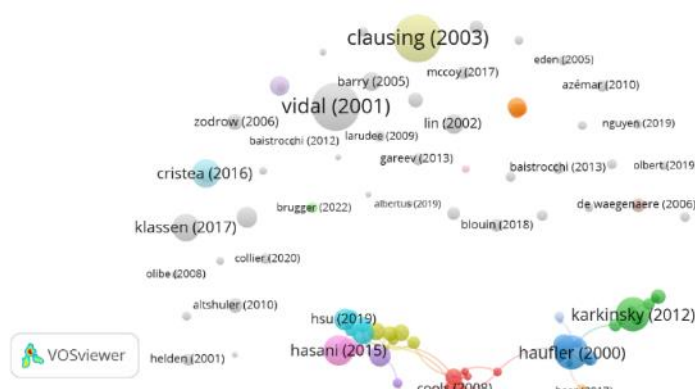
Visualisasi hasil *citation analysis* dengan VOSviewer menghasilkan tiga peta utama yaitu peta *density*, *network*, dan *overlay* yang membantu memahami kekuatan pengaruh dan hubungan antar literatur kunci dalam studi *transfer pricing*. Peta *density citation* menggambarkan intensitas kontribusi suatu artikel dalam ekosistem literatur *transfer pricing*. Warna kuning cerah menunjukkan artikel dengan frekuensi sitasi tinggi dan pengaruh luas. Dua nama yang paling mencolok adalah Clausing,

(2003) dan Vidal & Goetschalckx, (2001). Keduanya muncul sebagai pusat konsentrasi sitasi, menandakan peran sentral dalam pembentukan kerangka teoritis dan kebijakan transfer pricing. Clausing, (2003) secara konsisten menjadi rujukan dalam literatur perpajakan internasional, terutama dalam kaitannya dengan pengaruh *transfer pricing* terhadap pendapatan pajak negara maju. Vidal & Goetschalckx, (2001) menjadi pusat diskusi dalam ranah operasional dan efisiensi perusahaan multinasional, mengaitkan *transfer pricing* dengan optimalisasi rantai pasok dan alokasi biaya. Area berwarna hijau ke kuning lain seperti Hasani et al., (2015), Karkinsky & Riedel, (2012), dan (Haufler & Schjelderup, 2000) juga menunjukkan intensitas sitasi yang tinggi dalam konteks strategis dan operasional manajemen perusahaan global.



Gambar 3. Peta *Density Citation*

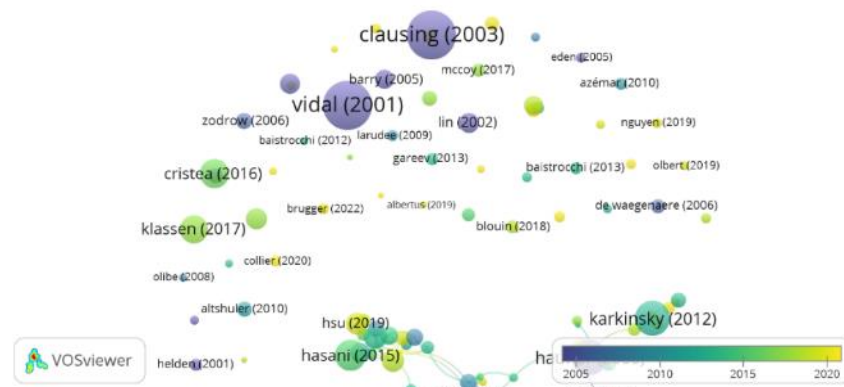
Peta *network citation* menampilkan hubungan antar artikel yang saling terhubung. Visualisasi ini mengungkap beberapa cluster kuat Cluster abu-abu mendominasi pusat peta dan terdiri dari artikel-artikel klasik (Clausing, Vidal, Barry, Lin) yang menjadi landasan utama dalam teori perpajakan dan transfer pricing. Cluster hijau dan biru di area bawah berisi literatur yang lebih berorientasi pada efisiensi manajerial dan aspek operasional (seperti Hasani, Haufler, Karkinsky), menunjukkan pergeseran fokus menuju ranah manajemen bisnis. Cluster ungu dan jingga di tepi peta mewakili literatur yang mulai mengaitkan *transfer pricing* dengan isu baru seperti transparansi, risiko, dan teknologi. Konektivitas antar cluster menunjukkan bahwa literatur perpajakan awal telah memberikan pengaruh besar terhadap berkembangnya studi manajerial yang lebih baru. Ini menandakan adanya evolusi wacana akademik yang terstruktur dan progresif.



Gambar 4. Peta *Network Citation*

Peta overlay memberi lapisan temporal atas jaringan sitasi, menunjukkan tahun rata-rata kemunculan dan puncak pengaruh artikel. Artikel dengan warna biru gelap merupakan literatur klasik (tahun awal 2000-an), sedangkan yang berwarna kuning adalah publikasi yang muncul dan mulai populer dalam dekade terakhir. Artikel seperti Hasani et al., (2015), Cristea & Nguyen, (2016), Klassen et al., (2017) tampak berwarna hijau-kuning, menunjukkan bahwa meskipun relatif baru, mereka telah mendapat tempat penting dalam diskursus ilmiah dan sedang dalam tren kenaikan. Artikel lama seperti

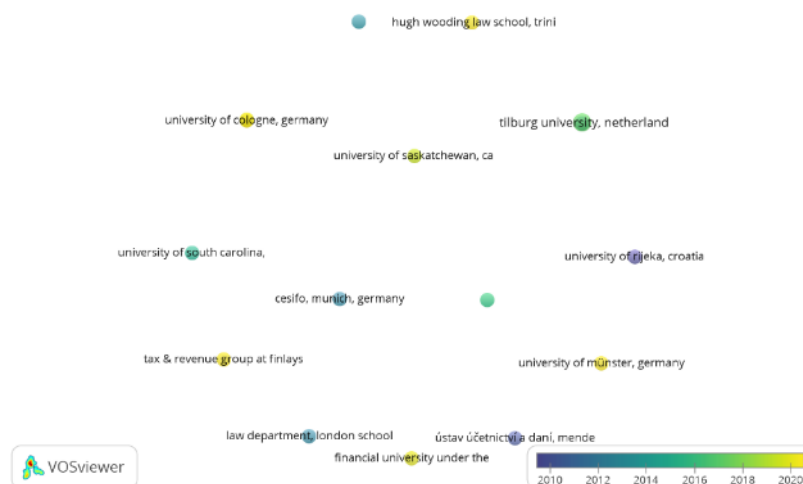
Vidal & Goetschalckx, (2001) dan Clausing, (2003) masih tetap relevan, namun warnanya menunjukkan bahwa puncak pengaruh mereka berada di masa lalu.



Gambar 5. Peta Overlay Citation

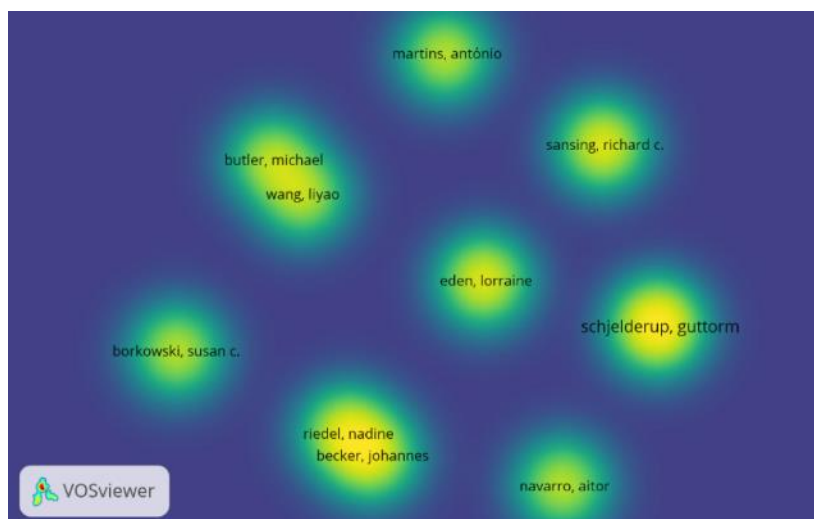
Analisis Co-citation dan Co-authorship

Peta *co-authorship* menunjukkan adanya konsentrasi institusi dan negara tertentu yang mendominasi produksi ilmu di bidang *transfer pricing*. Beberapa institusi yang menempati posisi sentral dalam jaringan kolaborasi ini adalah Tilburg University (Belanda), University of Cologne dan University of Münster (Jerman), serta University of Saskatchewan (Kanada). Kolaborasi juga tampak intens terjadi di antara negara-negara seperti Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Belanda, dan Kanada.



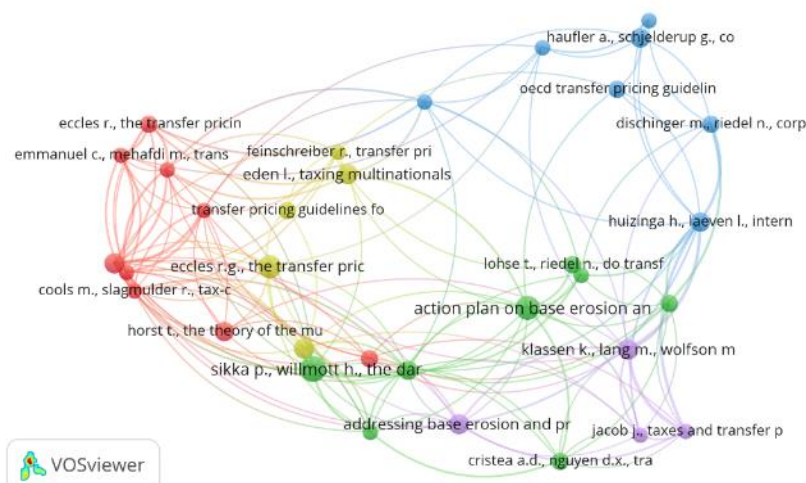
Gambar 6. Peta Jaringan Co-Authorship by Organizations

Dominasi institusi dan negara maju dalam publikasi ilmiah mencerminkan fokus awal studi *transfer pricing* yang banyak diarahkan pada aspek kepatuhan perpajakan (*tax compliance*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan multinasional. Namun, visualisasi overlay menunjukkan adanya peningkatan kontribusi institusi dari latar belakang manajerial dan strategis dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan pergeseran fokus dari pendekatan hukum dan perpajakan menuju peran *transfer pricing* dalam pengambilan keputusan internal perusahaan, pengukuran kinerja unit bisnis, dan desain organisasi global. Selain itu, dari sisi penulis, tokoh-tokoh seperti Schjelderup, Riedel, Becker, Eden, dan Butler muncul sebagai kontributor utama, dengan kecenderungan kolaborasi lintas disiplin antara ekonomi, hukum, dan manajemen. Ini semakin memperkuat posisi *transfer pricing* sebagai isu yang bersifat multidimensional dan lintas sektor.



Gambar 7. Peta *density Co-Authorship by Author*

Sementara itu, peta *co-citation* mengungkap bagaimana literatur-literatur penting saling terkait dan membentuk kluster pemikiran yang berbeda dalam sejarah perkembangan *transfer pricing*. Terdapat setidaknya tiga kluster utama yang menunjukkan pergeseran fokus konseptual. Pertama, Kluster Pajak dan Regulasi (OECD Guidelines, Riedel, Schjelderup) yang berfokus pada aspek perpajakan internasional, dasar hukum, dan kebijakan pemerintah dalam menangani penghindaran pajak dan penggeseran laba (*profit shifting*). Kedua, Kluster Strategi Bisnis dan Manajerial (Eccles, Cools, Slagmulder, Sikka) yang menempatkan *transfer pricing* sebagai alat manajerial untuk mengukur kinerja, mengelola profit center, dan merancang struktur organisasi multinasional. Ketiga, Kluster Interdisipliner dan Global Policy (Lang, Wolfson, Eden), penelitian-penelitiannya berfokus pada respons global terhadap *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) dan pengaruh *transfer pricing* terhadap tata kelola global value chain. Dalam kluster manajerial, literatur seperti Eccles et al. (*The Transfer Pricing Problem*) serta Sikka & Willmott (*The Dark Side of Transfer Pricing*) menggeser perspektif bahwa *transfer pricing* bukan sekadar alat kepatuhan perpajakan, melainkan instrumen strategis dalam koordinasi bisnis internasional. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa keputusan harga transfer juga berimplikasi pada tata kelola perusahaan, struktur biaya internal, serta daya saing antar unit bisnis dalam satu grup perusahaan multinasional.

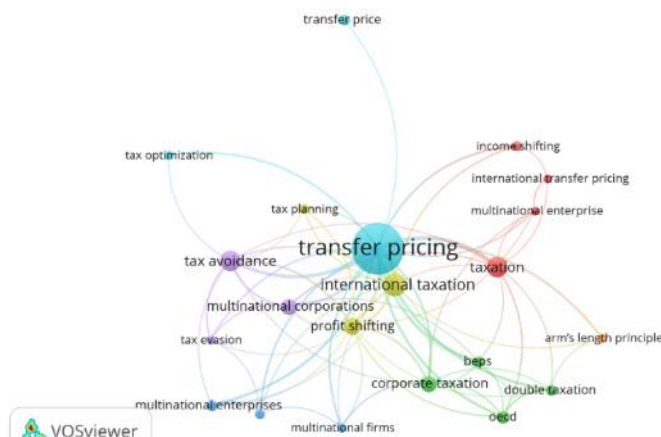


Gambar 8. Peta *Overlay Citation*

Pemetaan Evolusi Tematik (*Co-Occurrence Keyword Analysis*)

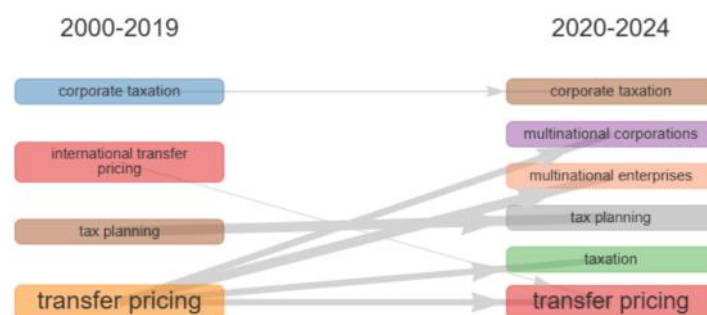
Analisis *co-occurrence* dalam studi bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi hubungan tematik antara kata kunci yang muncul secara bersamaan dalam dokumen ilmiah. Peta kepadatan dan jaringan kata kunci mengungkap bahwa "*transfer pricing*" tetap menjadi pusat diskursus dengan

hubungan erat terhadap istilah-istilah seperti “*international taxation*”, “*tax avoidance*”, “*profit shifting*”, dan “*corporate taxation*”. Istilah-istilah tersebut tergabung dalam klaster yang menggambarkan dominasi wacana fiskal dan kepatuhan terhadap kebijakan perpajakan internasional. Kata kunci seperti “*OECD*”, “*double taxation*”, dan “*arm’s length principle*” menunjukkan bahwa pendekatan awal dalam literatur sangat dipengaruhi oleh struktur normatif dan regulasi formal yang dirancang untuk mencegah praktik penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional. Namun, berdasarkan distribusi waktu menunjukkan pergeseran terminologi ke arah yang lebih strategis. Dalam literatur yang lebih baru (periode 2018–2022), mulai muncul kata kunci seperti “*multinational corporations*”, “*tax planning*”, dan “*profit shifting*” yang tidak hanya mencerminkan kepentingan fiskal tetapi juga menyoroti peran manajerial dalam pengambilan keputusan lintas unit dalam perusahaan global. Perubahan ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan, tetapi juga sebagai mekanisme internal dalam manajemen nilai perusahaan, alokasi sumber daya, dan pengukuran kinerja unit usaha. Klaster konseptual yang teridentifikasi dalam visualisasi peta dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama. Pertama, klaster regulasi dan kebijakan publik yang merepresentasikan pemikiran konvensional mengenai *transfer pricing* sebagai instrumen penghindaran pajak yang perlu diawasi oleh negara. Kedua, klaster perusahaan multinasional dan penghindaran pajak yang mencerminkan bagaimana organisasi global mengelola struktur perpajakan mereka. Ketiga, klaster yang mengarah pada pendekatan manajerial, meskipun belum sepenuhnya dominan dalam literatur, mulai menunjukkan potensi pengembangan terutama dalam hubungannya dengan efisiensi operasional dan strategi perusahaan.



Gambar 9. Peta Network Co-occurrence

Thematic Evolution dan Trend Topics Analysis



Gambar 10. Peta Thematic Evolution

Berdasarkan hasil *thematic evolution*, istilah kunci yang mendominasi diskursus pada periode 2000–2019 mencakup *corporate taxation*, *international transfer pricing*, dan *tax planning*. Istilah-istilah ini mencerminkan pendekatan awal terhadap *transfer pricing* sebagai alat untuk menangani risiko penghindaran pajak, memastikan kepatuhan fiskal, dan mematuhi prinsip *arm’s length* yang diatur oleh lembaga internasional seperti OECD. Namun, pergeseran yang terjadi pada periode 2020–2024 memperlihatkan kecenderungan baru. Munculnya tema seperti *multinational corporations*,

multinational enterprises, dan *tax planning* menandakan bahwa *transfer pricing* telah diperluas menjadi bagian dari diskusi tentang efisiensi struktur organisasi, strategi lintas yurisdiksi, dan pengambilan keputusan internal. Evolusi ini menandai transisi penting dari fokus eksternal (hubungan dengan otoritas pajak) menuju fokus internal (pengelolaan antar unit bisnis global). Dengan kata lain, konsep *transfer pricing* tidak lagi terbatas pada urusan perpajakan, tetapi telah diintegrasikan ke dalam kerangka manajemen strategis perusahaan multinasional, terutama dalam konteks koordinasi antar anak perusahaan, pengukuran profitabilitas, dan optimalisasi rantai pasok global.

Pemetaan topik tren menunjukkan dinamika temporal dalam pemilihan istilah akademik. Istilah seperti *taxation*, *transfer pricing*, dan *costs* mendominasi publikasi ilmiah antara tahun 2013 hingga 2016. Ini merupakan periode ketika perhatian besar tercurah pada regulasi perpajakan global, terutama sehubungan dengan implementasi *Action Plan OECD terkait Base Erosion and Profit Shifting (BEPS)*. Namun, setelah tahun 2016, tren literatur mulai berubah. Istilah seperti *profitability*, *supply chains*, dan *multinational enterprise* mulai naik ke permukaan. Kecenderungan ini mempertegas pergeseran perspektif bahwa *transfer pricing* bukan hanya alat untuk mengatur kewajiban pajak, tetapi juga sebagai alat manajemen internal untuk mengevaluasi kontribusi keuangan dan operasional dari masing-masing entitas dalam jaringan perusahaan global. Lebih lanjut, kemunculan tema *supply chains* memperkuat hipotesis bahwa *transfer pricing* telah menjadi bagian dari strategi koordinasi dan distribusi nilai dalam sistem produksi global. Hal ini memberikan dimensi baru dalam pengkajian *transfer pricing* yang melampaui batasan yuridis, dan memasuki ranah *business management*, *value chain optimization*, dan *global governance*.

Pembahasan Temuan Kualitatif

Analisis lima artikel ilmiah menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kajian *transfer pricing*, dari fokus pada kepatuhan dan penghindaran pajak menuju pendekatan yang lebih strategis dan manajerial. Pergeseran ini menekankan peran *transfer pricing* dalam optimalisasi nilai perusahaan dan pengambilan keputusan antar unit bisnis.. Artikel yang ditulis oleh Pandey et al., (2024), misalnya, menyampaikan bahwa manipulasi *transfer pricing* dalam sistem pajak internasional tidak hanya menjadi isu hukum dan fiskal, tetapi juga bagian dari strategi korporasi multinasional dalam mengelola beban pajak secara global. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan *transfer pricing* diperlakukan sebagai komponen integral dari desain organisasi global, bukan sekadar respons terhadap regulasi.

Sementara itu, penelitian Waluyo & Basrowi, (2024) menekankan pengaruh profitabilitas dan perbedaan tarif pajak terhadap keputusan *transfer pricing*. Ini memperlihatkan bagaimana variabel-variabel manajerial seperti margin laba dan optimalisasi struktur biaya menjadi pertimbangan utama dalam menentukan harga transfer antar entitas. Temuan ini mengonfirmasi bahwa *transfer pricing* kini telah bergeser menjadi bagian dari sistem evaluasi kinerja dan kontrol manajemen. Lebih jauh, artikel Shahwan, (2024) secara eksplisit menghubungkan praktik *transfer pricing* dengan manajemen laba (*earnings management*) serta dampaknya terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Pendekatan ini menyiratkan bahwa keputusan *transfer pricing* memiliki dampak langsung terhadap persepsi pasar dan stakeholder eksternal, serta dapat digunakan sebagai instrumen strategis untuk memengaruhi hasil keuangan perusahaan.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, artikel Fonseca et al., (2024) memeriksa strategi *transfer pricing* dalam konteks pemanfaatan *tax havens*, menyoroti bagaimana manajemen perusahaan memformulasikan kebijakan internal untuk memaksimalkan efisiensi pajak lintas yurisdiksi. Perspektif ini menggeser peran manajemen dari sekadar pelaksana kepatuhan fiskal menjadi arsitek kebijakan global perusahaan. Terakhir, Oktaviani et al., (2023) menyajikan tinjauan literatur mengenai penghindaran pajak perusahaan multinasional di Indonesia. Meskipun konteks lokal, artikel ini menempatkan *transfer pricing* dalam kerangka tanggung jawab manajerial dan etika bisnis, mencerminkan dimensi baru dalam diskursus yang sebelumnya sangat teknokratis.

Kelima artikel menunjukkan bahwa *transfer pricing* telah bergeser dari fokus kepatuhan pajak menjadi alat manajerial untuk pengambilan keputusan. Pergeseran ini mencakup perannya dalam evaluasi kinerja, koordinasi pusat laba, optimalisasi rantai nilai, dan peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung pendekatan manajemen strategis dan teori agensi, serta menegaskan perlunya integrasi antara akuntansi perpajakan, manajemen keuangan, dan strategi bisnis dalam memahami praktik *transfer pricing* saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fokus literatur *transfer pricing* telah mengalami pergeseran signifikan selama dua dekade terakhir. dari fokus yang semula menekankan aspek kepatuhan pajak bergeser ke arah peran strategis dalam manajemen bisnis. Temuan dari analisis bibliometrik memperlihatkan bahwa literatur semakin diarahkan pada isu efisiensi biaya, pengukuran kinerja antar unit usaha, dan pengelolaan perusahaan global. Karena itu, *transfer pricing* perlu dipahami dari berbagai sisi agar kebijakan yang dibuat tidak hanya memenuhi aturan pajak, tetapi juga membantu meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan di berbagai negara.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam mengkaji *transfer pricing* dengan mengintegrasikan teori manajemen strategis, agensi, dan tata kelola rantai nilai global guna memahami dinamika harga transfer secara lebih kontekstual. Kajian yang terlalu sempit pada dimensi fiskal berisiko menghambat efisiensi organisasi global. Sebaliknya, integrasi antara teori perpajakan, strategi bisnis, dan tata kelola korporat dapat menghasilkan kajian yang lebih adaptif terhadap kompleksitas bisnis modern. Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada basis data Scopus dan jumlah artikel kualitatif yang dianalisis secara mendalam. Untuk memperkaya hasil, studi lanjutan disarankan menggunakan triangulasi data dari berbagai sumber dan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), serta melibatkan studi empiris seperti studi kasus atau survei untuk memahami praktik *transfer pricing* secara lebih kontekstual, khususnya di negara berkembang. Pendekatan ini akan memperkaya kontribusi teoritis dan praktis dalam melihat peran strategis *transfer pricing* dalam tata kelola perusahaan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. Y., Kustiawan, M., & Prawira, I. F. A. (2022). Apakah Transfer Pricing Mempengaruhi Pajak?: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 408–416. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n3.p408-416>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Braun, V., & and Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Clausing, K. A. (2003). Tax-motivated transfer pricing and US intrafirm trade prices. *Journal of Public Economics*, 87(9–10), 2207–2223. [https://doi.org/10.1016/S0047-2727\(02\)00015-4](https://doi.org/10.1016/S0047-2727(02)00015-4)
- Cristea, A. D., & Nguyen, D. X. (2016). Transfer pricing by multinational firms: New evidence from foreign firm ownerships. *American Economic Journal Economic Policy*, 8(3), 170–202. <https://doi.org/10.1257/pol.20130407>
- Darussalam, Septriadi, D., Kristiaji, B. B., & Marhani, A. R. (2023). *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional (Edisi Kedua - Volume II)* (Darussalam, D. Septriadi, B. B. Kristiaji, & A. R. Marhani (eds.)). Danny Darussalam Tax Center (DDTC).
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(April), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fonseca, P. V. D., Jucá, M. N., & Vieito, J. P. D. T. (2024). Tax havens and transfer pricing strategies: Insights from emerging economies. *Thunderbird International Business Review*, 66(3), 301–320. <https://doi.org/10.1002/tie.22380>
- Hasani, A., Zegordi, S. H., & Nikbakhsh, E. (2015). Robust closed-loop global supply chain network design under uncertainty: The case of the medical device industry. *International Journal of Production Research*, 53(5), 1596–1624. <https://doi.org/10.1080/00207543.2014.965349>
- Haufler, A., & Schjelderup, G. (2000). Corporate tax systems and cross country profit shifting. *Oxford Economic Papers*, 52(2), 306–325. <https://doi.org/10.1093/oep/52.2.306>

- Hummel, K., Pfaff, D., & Bisig, B. (2019). Can the integration of a tax-compliant transfer pricing system into the management control system be successful?: Yes, it can! *Journal of Accounting and Organizational Change*, 15(2), 198–230. <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2017-0077>
- Isthika, W., Aryani, Y. A., & Setiawan, D. (2024). Transfer Pricing in Indonesia: Literature Analysis. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 24(2), 175–192. <https://doi.org/10.25105/v24i2.18727>
- Karkinsky, T., & Riedel, N. (2012). Corporate taxation and the choice of patent location within multinational firms. *Journal of International Economics*, 88(1), 176–185. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2012.04.002>
- Klassen, K. J., Lisowsky, P., & Mescall, D. (2017). Transfer pricing: Strategies, practices, and tax minimization | Prix de transfert: Stratégies, pratiques et réduction maximale de l'impôt. *Contemporary Accounting Research*, 34(1), 455–493. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12239>
- Kumar, S., Pandey, N., Lim, W. M., Chatterjee, A. N., & Pandey, N. (2021). What do we know about transfer pricing? Insights from bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 134(May), 275–287. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.041>
- Mijoč, I., Alić, M. B., & Drvenkar, N. (2024). What We Know So Far about Transfer Pricing: a Bibliometric Analysis. *Zagreb International Review of Economics and Business*, 27(1), 253–282. <https://doi.org/10.2478/zireb-2024-0012>
- OECD. (2013). *Action Plan on Base Erosion and Profit Shifting*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264202719-en>
- OECD. (2022). *OECD Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations 2022*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/0e655865-en>
- Oktaviani, R. M., Wulandari, S., & Sunarto. (2023). Multinational Corporate Tax Avoidance in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i2.1549>
- Pandey, K., Yadav, S. S., & Sharma, S. (2024). Investigating the international corporate tax revenue efficiency under the digital economy: multiple case study of MNES operating in India. *Journal of Asia Business Studies*, 18(4), 1043–1069. <https://doi.org/10.1108/JABS-04-2023-0158>
- Saga, B. (2024). *Perpajakan: Transfer Pricing (Teori & Aplikasi)* (A. T. Putranto (ed.)). Widina Media Utama.
- Shahwan, Y. (2024). The effect of practicing transfer pricing and financial performance: Evidence from multinational corporations in the UAE. *Asian Economic and Financial Review*, 14(10), 734–747. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i10.5200>
- Vidal, C. J., & Goetschalckx, M. (2001). Global supply chain model with transfer pricing and transportation cost allocation. *European Journal of Operational Research*, 129(1), 134–158. [https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(99\)00431-2](https://doi.org/10.1016/S0377-2217(99)00431-2)
- Waluyo, & Basrowi. (2024). Influence of the profitability of tax rates and exchange rates one determining transfer pricing decisions: An Empirical Evidence from Indonesia. *Quality Access to Success*, 25(203), 202–210. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.203.21>